



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* BERBANTUAN KARTU *TRUTH OR DARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Izatun Ariani¹, Muhammad Husni², Yuniar Lestarini³, Rohini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 11 September 2025
 Revisi: 12 Desember 2025
 Diterima: 18 Desember 2025
 Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
 Think-pair-share, truth or dare cards, learning outcomes

Kata Kunci:
 Think-pair-share, kartu truth or dare, hasil belajar

DOI :
 10.31932/jpdp.v12i1.5395

Surel Korespondensi:
 izatunariani140203@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low interest and learning outcomes of fourth-grade students in Civics (PPKn) at SDN 2 Banjarsari, caused by less interactive learning processes. The purpose of this study was to examine the effect of the Think-Pair-Share (TPS) learning model assisted by Truth or Dare cards on students' learning outcomes. The research employed an experimental method using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 fourth-grade students. The research instrument was a multiple-choice test measuring learning outcomes. Data were analyzed using a paired samples t-test. The results showed an improvement in the mean score from 72.50 (pretest) to 86.00 (posttest). Hypothesis testing indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . In conclusion, the TPS learning model assisted by Truth or Dare cards has a positive and significant effect on improving students' cognitive learning outcomes. It also contributes to the development of social skills, such as cooperation and confidence in expressing opinions in Civics learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN 2 Banjarsari, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) berbantuan kartu Truth or Dare terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 72,50 (pretest) menjadi 86,00 (posttest). Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran TPS berbantuan kartu Truth or Dare berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan keberanian berpendapat dalam mata pelajaran PPKn.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik serta menanamkan nilai-nilai luhur bangsa adalah Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan (PPKn) (Mardin et al., 2025). Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep kebangsaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari (Utami et al., 2025). Menurut pendidikan PPKn di sekolah dasar bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahmi et al., 2025). Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PPKn di sekolah masih menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut secara optimal (Magdalena et al., 2020).

Rendahnya minat dan hasil belajar siswa menjadi kendala yang kerap muncul dalam pembelajaran PPKn. Banyak siswa menganggap pelajaran ini kurang menarik karena materinya padat dan penyampaiannya bersifat satu arah (Wulandari & Rafianti, 2024). Situasi ini diperkuat oleh kebiasaan penggunaan metode ceramah yang cenderung minim interaksi, sehingga siswa menjadi kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Adawiyah, 2021). Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah dalam konteks nyata. Ketika proses pembelajaran

berlangsung secara pasif, siswa hanya menjadi penerima informasi, bukan peserta aktif dalam proses berpikir dan membangun pemahaman. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa, memberikan ruang berpikir, serta membangun kerja sama yang bermakna di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti juga memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berlangsung di kelas tersebut. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang relatif tenang dan kondusif, namun keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar masih terlihat kurang optimal. Selama pembelajaran berlangsung, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa belum banyak melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Respon yang diberikan siswa sangat terbatas ketika guru memberikan pertanyaan atau ajakan berdiskusi. Sebagian besar lainnya terlihat pasif dan kurang antusias. Hal ini diduga karena siswa kurang merasa tertarik pada cara penyampaian materi yang masih bersifat satu arah serta kurang

adanya aktivitas yang menantang atau menyenangkan bagi mereka.

Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas IV yang saat itu berada di ruang kelas. Melalui percakapan yang terjadi, wali kelas menyampaikan bahwa pelajaran PPKn seringkali kurang diminati siswa. Salah satu penyebabnya adalah karena materi PPKn cenderung padat, menuntut hafalan, dan penyajiannya kurang bervariasi sehingga siswa mudah merasa bosan. Minat belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa yang rendah terhadap PPKn berdampak pada hasil belajar yang juga rendah, sehingga hal ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Keadaan tersebut diperkuat dengan data hasil ulangan harian terakhir yang diperoleh pada kunjungan lanjutan tanggal 28 Mei 2025, yaitu hanya 13 dari 20 siswa (65%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 7 siswa (35%) lainnya belum tuntas. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 66,25. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah dan belum optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif adalah *Think-Pair-Share* (TPS), sebuah pendekatan kooperatif yang menekankan pada partisipasi aktif seluruh siswa melalui tiga fase terstruktur (Rukmini, 2020). Pada fase (1) *Think*, siswa diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan guru. Fase ini memungkinkan setiap siswa mengembangkan pemikiran kritisnya tanpa pengaruh teman. Selanjutnya pada fase (2) *Pair*, siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi ide, memperdebatkan pandangan, dan menyatukan pemahaman. Interaksi ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi tetapi juga mengajarkan sikap menghargai perbedaan pendapat. Tahap terakhir (3) *Share*,

mengharuskan setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sehingga seluruh siswa mendapatkan perspektif yang beragam dan guru dapat memberikan penguatan terhadap konsep-konsep kunci. Dalam konteks pembelajaran PPKn, model ini sangat sesuai karena materi-materi kewarganegaraan seringkali membutuhkan diskusi mendalam tentang nilai-nilai, analisis kasus nyata, dan pengambilan keputusan yang demokratis, semua aspek yang dapat dikembangkan secara optimal melalui tahapan-tahapan TPS. Selain itu, model ini juga fleksibel karena dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PPKn. Media yang dirancang menarik dan menyenangkan mampu memusatkan perhatian, membangkitkan motivasi, serta mempermudah siswa memaknai konsep abstrak (Sapriyah, 2019).

Penelitian ini menggunakan kartu *Truth or Dare* dengan *QR code* yang memuat petunjuk atau jawaban, sehingga permainan tidak hanya seru tetapi juga menuntut siswa berpikir kritis. Efektivitas penerapan kartu *Truth Or Dare* telah dibuktikan oleh Timu et al., (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar PPKn, 80% lebih siswa mendapatkan nilai 70 sebagai nilai tuntas setelah penerapan kartu *Truth or Dare*. Disamping itu, pembelajaran menggunakan media ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini bisa dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala et al., (2023) yang menunjukan bahwa Nilai N-gain pada uji coba pertama mencapai 0,38 dengan kategori sedang, lalu naik menjadi 0,47 pada uji coba kedua.. Dengan demikian, penerapan model *Think-Pair-Share* yang dipadukan dengan media kartu *Truth or Dare* diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas IV SDN 2 Banjarsari.

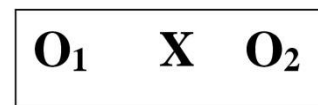
Atas dasar permasalahan dan potensi solusi tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Berbantuan Kartu *Truth or Dare* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV Tahun Pelajaran 2025/2026.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis (Berlianti et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan media kartu *Truth or Dare* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2013), di mana satu kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) tanpa kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) untuk mengukur perubahan hasil belajar.

Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model *Think-Pair-*

Share (TPS) berbantuan kartu *Truth or Dare* dalam pembelajaran PPKn kelas IV SD (tahun ajaran 2025/2026). Dengan membandingkan skor pretest dan posttest, peneliti dapat menganalisis pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Skema desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan berupa penerapan model *Think-Pair-Share* berbantuan media kartu *Truth or Dare*

= Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Banjarsari dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh*, karena jumlah siswa relatif sedikit sehingga semua siswa dapat dijadikan sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti

menggunakan Tes,observasi, dan dokumentasi. tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dalam dua tahap:

- 1) *Pretest*: dilaksanakan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 2) *Posttest*: dilaksanakan setelah penerapan model *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth or Dare* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, Observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth or Dare*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan mencatat aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan selama pertemuan pembelajaran, sehingga dapat diperoleh data tentang partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Kemudian Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi ini meliputi data jumlah siswa, daftar hadir, modul ajar, serta dokumentasi

kegiatan pembelajaran seperti foto dan catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan kartu *Truth or Dare* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV. Analisis dilakukan secara kuantitatif, mencakup analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Data yang dianalisis dalam statistik deskriptif meliputi:

- a. nilai rata-rata (mean)
- b. nilai maksimum dan minimum
- c. standar deviasi

Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis

terlebih dahulu, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting dilakukan karena pemilihan jenis uji statistik inferensial sangat bergantung pada distribusi data.

Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-*

Wilk untuk memverifikasi distribusi data pretest dan posttest, mengingat metode ini paling tepat untuk sampel kecil ($n < 50$) karena sensitivitasnya yang tinggi. Hasil uji ini menjadi dasar pemilihan teknik analisis statistik yang sesuai untuk mengukur pengaruh model pembelajaran.

Rumus dari uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

W = Nilai uji *Shapiro-Wilk*

$x_{(i)}$ = Nilai data ke- i yang telah diurutkan

\bar{x} = Rata-rata sampel

a_i = Konstanta yang diperoleh dari tabel nilai *Shapiro-Wilk* berdasarkan jumlah sampel (n)

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Statistik Inferensial (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth or Dare* terhadap hasil belajar PPKn. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest dari kelompok yang sama untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah penerapan model tersebut.

Teknik analisis yang digunakan adalah *Paired Sample t-Test*, yang tepat untuk data berpasangan dari subjek yang sama. Uji ini dipilih setelah data memenuhi asumsi normalitas berdasarkan hasil uji

Shapiro-Wilk, sehingga memastikan keabsahan hasil analisis statistik yang dilakukan.

Rumus *Paired Sample t-Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}$$

(Sugiono, 2022)

Keterangan:

\bar{d} = Rata- rata selisih skor pretest dan posttest

s_d = Standar deviasi dari selisih skor

n = Jumlah pasangan (jumlah siswa)

t = Nilai statistik t

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth or Dare* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth Or Dare*. Setelah pembelajaran menggunakan model dan media tersebut, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Berikut adalah uraian rinci hasil kedua tes tersebut.

1. Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal diberikan kepada seluruh siswa kelas IV SDN 2 Banjarsari sebelum perlakuan

dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 72,50. Nilai ini menunjukkan kategori cukup, namun

masih perlu ditingkatkan agar mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Tabel 1. Hasil Tes Awal (Pretest)

Keterangan	Nilai
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	55
Rata-rata	72,50

Berdasarkan tabel diatas, kondisi awal hasil belajar yang belum optimal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 72,5 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diduga akibat pembelajaran yang terlalu mengandalkan penyampaian materi satu arah, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk

mendiskusikan dan memaknai nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

2. Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth Or Dare*, siswa kembali diberikan tes dengan materi yang sama. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,00.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir (Posttest)

Keterangan	Nilai
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Rata-rata	86,00

3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 20 siswa, diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 72,50 sebelum diberi perlakuan. Setelah penerapan model *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth Or Dare*, nilai rata-rata

posttest meningkat menjadi 86,00.

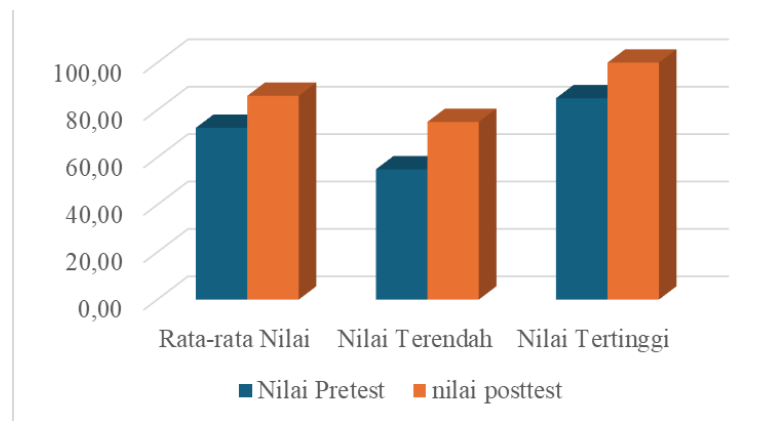
Peningkatan sebesar 13,5 poin ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Nilai Pretest		Nilai Posttest	
Mean	72,5	Mean	86
Median	75	Median	85
Mode	75	Mode	85
Standard Deviation	7,694838	Standard Deviation	8,675434
Minimum	55	Minimum	75
Maximum	85	Maximum	100

Secara deskriptif, hasil *posttest* yang lebih tinggi daripada *pretest* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman

terhadap materi “Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari” setelah mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran TPS tersebut.

**Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Pretest Posttest Siswa**

Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)
Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Hal ini penting karena pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik

(uji-t) mensyaratkan bahwa data berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek penelitian kurang dari 50 orang, yaitu sebanyak 20 siswa. Uji ini dilakukan terhadap data nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest	,915	20	,081
posttest	,916	20	,083

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,081 dan untuk *posttest* adalah 0,083. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample t-Test*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antara nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa.

Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel terikat, sehingga analisis hubungan antarvariabel dapat dilakukan dengan tepat.

Uji linearitas dianalisis menggunakan output tabel ANOVA pada SPSS, dengan memperhatikan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 = hubungan linear.
- 2) Jika nilai Sig. ≤ 0,05 = hubungan tidak linear.

Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttest *	Between	(Combined)	704,82	6	117,47	7,30	,00
pretest	Groups	Linearity	586,80	1	586,80	36,51	,00
		Deviation from Linearity	118,01	5	23,60	1,46	,26
Within Groups			208,92	13	16,07		
Total			913,75	19			

Berdasarkan tabel 5., nilai signifikansi pada baris *Deviation from*

Linearity adalah 0,266 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa hubungan antara nilai *pretest* dan *posttest* bersifat linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai *pretest* diikuti oleh peningkatan nilai *posttest* secara proporsional, sehingga analisis hubungan antarvariabel dapat dilakukan dengan tepat.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data *pretest* dan *posttest*, serta uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara nilai *pretest* dan *posttest* bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Uji ini digunakan karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok

yang sama, yaitu siswa kelas IV SDN 2 Banjarsari, yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan kartu *Truth or Dare* dan diberikan tes sebelum (*pretest*) serta sesudah (*posttest*) pembelajaran. Adapun rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran TPS berbantuan kartu *Truth or Dare* terhadap hasil belajar siswa.
- 2) H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran TPS berbantuan kartu *Truth or Dare* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji *Paired Sample t-Test* ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>pretest - posttest</i>	-9,250	4,667	1,043	-11,434	-7,066	-8,865	19	,000

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*, dengan selisih sebesar 13,5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan kartu *Truth or Dare* berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 2 Banjarsari, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) yang dipadukan dengan media kartu *Truth or Dare* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada materi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir secara mandiri, berdiskusi bersama teman sebaya, dan berbagi

hasil diskusinya dalam kelompok kecil. Proses ini menjadikan siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat serta meningkatkan keterampilan sosial.

Permasalahan yang ditemukan pada awal penelitian, yaitu rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, menjadi latar belakang penting yang mendasari perlunya inovasi pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan, proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dengan interaksi yang minim antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa bersikap pasif dan menunjukkan antusiasme yang rendah dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa bahkan menjawab soal pretest dengan ragu atau asal-asalan, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka terhadap materi masih rendah.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba tes hasil belajar pada tanggal 16 Juli 2025 di kelas V SDN 2 Banjarsari untuk mendukung kelayakan instrumen. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan

bahwa mereka telah mempelajari materi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari, sehingga mampu memberikan jawaban yang lebih representatif. Selain itu, penggunaan kelas yang berbeda dari kelas eksperimen (kelas IV) bertujuan agar siswa yang menjadi subjek penelitian utama tidak terpengaruh terlebih dahulu oleh soal yang akan diujikan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 30 butir soal pilihan ganda, terdapat 22 soal valid dan 8 soal tidak valid. Dari soal yang valid, dipilih 20 soal terbaik sebagai instrumen utama dalam tes hasil belajar.

Secara kuantitatif, hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari sebelum hingga sesudah perlakuan. Nilai rata-rata pretest adalah 72,50, sedangkan rata-rata posttest adalah 86,00, sehingga terdapat peningkatan sebesar 13,5 poin. Peningkatan ini dapat terjadi karena model TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu (*think*), kemudian berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan akhirnya menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas

(*share*). Pola ini membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. Media kartu *Truth or Dare* semakin memperkuat proses ini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga mendorong siswa untuk lebih berani menjawab pertanyaan dan aktif berpartisipasi. Dengan meningkatnya keterlibatan dan motivasi, pemahaman siswa terhadap materi juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi keterlibatan siswa yang dilakukan terhadap 10 siswa secara acak. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa rata-rata keterlibatan siswa selama pembelajaran mencapai 92%. Keterlibatan yang tinggi ini menjadi salah satu faktor penting yang menjelaskan mengapa hasil belajar siswa meningkat. Siswa tidak hanya aktif dalam menjawab soal, tetapi juga bersemangat untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan

menyampaikan ide secara terbuka. Dengan demikian, semakin tinggi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami materi dengan baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rondli & Mutofifin (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PKN siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak. Temuan tersebut menegaskan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi yang belajar melalui TPS memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui model konvensional. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Afoan et al., (2016) juga membuktikan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. nilai rata-rata pretest yang semula 34,06% mengalami peningkatan pada posttest menjadi 83,13%, dengan selisih peningkatan rata-rata sebesar 49,06%. Kedua penelitian ini memperkuat temuan bahwa model TPS, apalagi dipadukan dengan media

inovatif seperti kartu *Truth or Dare*, efektif dalam meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif, motivasi, serta suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai penerapan model Think-Pair-Share (TPS) berbantuan kartu Truth or Dare pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN 2 Banjarsari Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan kartu *Truth or Dare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meningkatkan hasil belajar kognitif. Model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi PPKn, yang terlihat dari kenaikan nilai hasil belajar.
2. Mengembangkan keterampilan sosial. Selain aspek kognitif, model ini juga berhasil mengembangkan keterampilan

sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam pasangan, keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas, dan saling menghargai perbedaan ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model TPS berbantuan kartu Truth or Dare berpengaruh baik dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- Adini Rahmi, Anggie Ananda Putri, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 181–190.
- Afoan, M. Y., Sepe, F., Djalo, A., Biologi-Universitas, P., Widya, K., Kupang, M., Merdeka, J., & Kupang, O. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2054–2058.
- Agustya Utami, A., Putri, A., Suriani, A., Hamka, J., & Tawar, A. (2025). Pembelajaran PPKn sebagai Sarana Menanamkan Semangat Persatuan dan Kesatuan pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 125–134.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri 3 pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 420–421.
- Ode Mardin, L., Zarkasih Putro, K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47.
- Rondli, W. S., & Mutofifin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Kelas VI Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 45–52.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan*

- Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Sagala, A. F. H., Mariani, M., & Mansyur, A. (2023). Pengembangan Media Truth or Dare Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1571–1581.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Timu, D., Nahak, K. E. N., Soibala, H. V., Tasuib, M., Lesik, N. M., & Koy, R. (2024). Analisis Penerapan Media Truth or Dare untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 524–533.
- Wulandari, S. R., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKn Menggunakan Model Pembelajaran PBL, TS, MM Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 34647–34653.